

**KONSEPSI NILAI-NILAI *ULŪ AL-ALBĀB*
DALAM TAFSIR AL-MISBAH DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

TESIS

Diajukan guna memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

FAHMI ALI MASYKUR

NIM. 5219039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

**KONSEPSI NILAI-NILAI *ULÛ AL-ALBÂB*
DALAM TAFSIR AL-MISBAH DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

FAHMI ALI MASYKUR
NIM. 5219039

Pembimbing:

Dr. H. AHMAD UBAIDI FATHUDIN, M.A
NIP. 19700911 2001121 003

Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1002

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAHMI ALI MASYKUR
NIM : 5219039
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : KONSEPSI NILAI-NILAI *ULŪ AL-ALBĀB* DALAM TAFSIR
AL-MISBAH DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “KONSEPSI NILAI-NILAI *ULŪ AL-ALBĀB* DALAM TAFSIR AL-MISBAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 27 Januari 2022

Yang menyatakan



FAHMI ALI MASYKUR
NIM 5219039

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada:

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami bahwa naskah tesis saudara:

Nama : Fahmi Ali Masykur

NIM : 5219039

Judul : KONSEPSI NILAI-NILAI *ULU AL-BAB* DALAM TAFSIR AL-MISBAH

DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

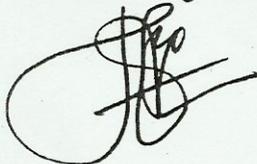
Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Megister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan 28 Oktober 2021

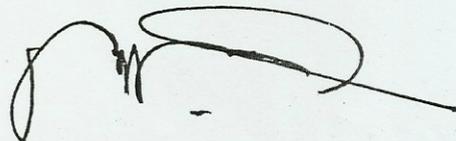
Pembimbing II



Dr. H. MAKRUM, M. Ag

NIP. 19650621 199203 1002

Pembimbing I



Dr. H. AHAMD UBAIDI FATHUDIN, M.A

NIP. 19700911 2001121 003

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : Fahmi Ali Masykur

NIM : 5219039

Judul : KONSEPSI NILAI-NILAI *ULŪ AL-BĀB* DALAM TAFSIR AL-MISBAH
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. AHMAD UBAEDI FATHUDIN, M.A		26/10-2021
2.	Dr. H. MAKRUM, M.Ag		5/11 '21

Pekalongan, 28 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi PAI



Dr. Slamet Untung, M. Ag

NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : FAHMI ALI MASYKUR
NIM : 5219039
Judul : KONSEPSI NILAI-NILAI *ULŪ AL-ALBĀB* DALAM TAFSIR AL-
MISBAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN
ISLAM
Pembimbing : 1. Dr. H. AHMAD UBAIDI FATHUDIN, M. A
2. Dr. H. MAKRUM, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Senin, 29 Desember 2021 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 27 Januari 2022

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,

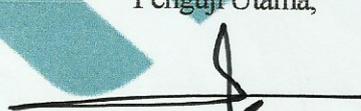

Dr. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 1998032001


Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Anggota,

Penguji Utama,


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001


Drs. Moh. MUSLIH, M.Pd., Ph.D
NIP. 19650825 1999031 001



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KONSEPSI NILAI-NILAI *ULŪ AL-ALBĀB* DALAM TAFSIR AL-MISBAH
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : FAHMI ALI MASYKUR

NIM : 5219039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

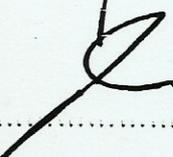
Ketua :

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.

(
.....)

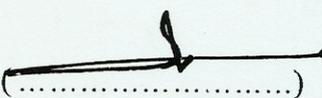
Sekretaris/Pembimbing I :

Dr. SUSMININGSIH, M.Ag.

(
.....)

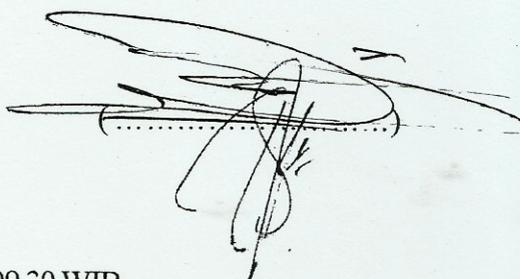
Penguji Utama :

Drs. Moh. MUSLIH, MPd., Ph.D.

(
.....)

Penguji Anggota :

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

(
.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 29 Desember 2021

Waktu : Pukul 08.00 – 09.30 WIB

Hasil/ nilai : 86 / A

Predikat kelulusan : Cumlaude

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية
ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti ذوي الفرود : *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Tesis ini ananda pesembahkan teruntuk,,,

- *Untuk Bapak dan Ibuku yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam*
- *Keluarga besar Pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya*
- *Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.*
- *Bapak Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat.Amin...*
- *Almamaterku Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas*

MOTTO

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي

الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Katakanlah: "tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."

(QS. Al-Ma'idah / 5: 100)

"Pendidikan Hendaknya Tidak Hanya Mengajarkan Soal Kerja, Akan Tetapi Mengajarkan Tentang Arti Kehidupan."

(W.E.B. Bu Bois)

ABSTRAK

Fahmi Ali Masykur. NIM. 5219039. 2021.Konsepsi Nilai-nilai *Ulû al-Albâb* dalam Tafsir al-Misbah dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing I: Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathudin, M.A. Dosen Pembimbing II : Dr. H. Makrum, M. Ag.

Kata Kunci : *Ulû al-Albâb*, Tafsir Al-Misbah, Pendidikan Islam.

Ulû al-Albâb diharapkan mampu menjadi *problem solving* dalam Pendidikan Islam yang berasaskan pada nilai-nilai ke-Islaman yang bersumber dari al-Qur'an, al-Hadist, dan kebudayaan Islam yang ada. Seiring dengan tujuan Islam, bahwa pendidikan Islam mempunyai misi dan tujuan melahirkan pribadi-pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt, dan menjadi sosok muslim yang *multi talented* sehingga mampu meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, demikian juga dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, tentang Tujuan Pendidikan. Namun, berbeda dengan kondisi pembelajaran yang ada, kurikulum yang mengatur kegiatan pembelajaran masih berfokus pada materi yang bersifat kognitif, dan masih kurang dalam pengselarasan terhadap kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosioanl. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana konsepsi nilai nilai *Ulû al-Albâb* dalam Tafsir al-Misbah, bagaimana relevansi konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb* dalam Tafsir al-Misbah dengan pendidikan Islam.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan menganalisis tentang konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb* dalam Tafsir al-Misbah dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam. Adapun term *Ulû al-Albâb* di dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 16 kali dalam 10 surat yang berbeda. Adapun surat yang menjadi fokus kajian dalam memahami makna dan konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb* dalam Tafsir al-Misbah yaitu: QS. Al-Baqarah/2: 179, 197, 269, QS. 'Ali 'Imran/3 : 7, 190-191, dan QS. al-Maidah/5 : 100. Jenis penelitian ini merupakan *library research* dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dengan sifat penelitian kualitatif-naturalistik. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah Tafsir al-Misbah dan jurnal, buku, ataupun jenis penelitian lain yang sesuai dengan tema penelitian sebagai sumber sekunder.

Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori content analysis dan hermeneutika yang dielaborasi dengan teori teknik perbandingan tetap. Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, *Ulû al-Albâb* dalam tafsir al-Misbah mempunyai konsepsi nilai-nilai yang berbeda-beda disesuaikan dengan konteks ayat yang ditafsirkan. *Kedua*, relevansi konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb* terdapat pada pemberdayaan potensi kecerdasan siswa secara integral terhadap potensi kecerdasan spiritual (SQ) yang menjadi realisasi dzikir, kecerdasan intelektual (IQ) yang menjadi realisasi fikir, dan kecerdasan emosional (EQ) yang menjadi realisasi amal sholeh atau berbuat baik.

ABSTRAC

Fahmi Ali Masykur. NIM. 5219039. 2021. Conception of *Ulû al-Albâb* Values in Tafsir al-Misbah and Its Relevance to Islamic Education. Thesis of Postgraduate Islamic Education Study Program at the State Islamic Institute (IAIN) Pekalongan. Advisor I: Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathudin, M.A. Advisor II : Dr. H. Makrum, M. Ag.

Keywords: *Ulû al-Albâb*, Tafsir Al-Misbah, Islamic Education.

` *Ulû al-Albâb* is expected to be able to become problem solving in Islamic education which is based on Islamic values sourced from the Qur'an, al-Hadith, and existing Islamic culture. In line with the goals of Islam, that Islamic education has a mission and objective to produce individuals who fear Allah, and become multi-talented Muslim figures so that they are able to achieve happiness in the world and the hereafter, as also explained in Law no. 20 of 2003 Article 3, concerning the Purpose of Education. However, in contrast to the existing learning conditions, the curriculum that regulates learning activities still focuses on material that is cognitive in nature, and is still lacking in alignment with spiritual, intellectual, and emotional intelligence. The formulation of the problem in this research are: How is the conception of *Ulû al-Albâb* values in Tafsir al-Misbah, how is the relevance of *Ulû al-Albâb's* conception of values in Tafsir al-Misbah with Islamic education.

The aims of this research are: to find out and analyze the conception of *Ulû al-Albâb* values in Tafsir al-Misbah and their relevance to Islamic Education. The term *Ulû al-Albâb* in the Qur'an is mentioned 16 times in 10 different suras. The letters that are the focus of the study in understanding the meaning and conception of the values of *Ulû al-Albâb* in Tafsir al-Misbah are: QS. Al-Baqarah/2: 179, 197, 269, QS. 'Ali 'Imran/3: 7, 190-191, and QS. al-Maidah/5 : 100. This type of research is library research using an interdisciplinary approach with a qualitative-naturalistic nature of research. The primary sources in this study are al-Misbah interpretations and journals, books, or other types of research that are in accordance with the research theme as secondary sources.

The theory used to analyze is content analysis theory which is elaborated with fixed comparison technique theory. The results of this study are: First, *Ulû al-Albab* in the interpretation of al-Misbah has different conceptions of values according to the context of the verse being interpreted. Second, the relevance of the concept of *Ulû al-Albâb* values is found in empowering the potential of student intelligence integrally to the potential for spiritual intelligence (SQ) which becomes the realization of dhikr, intellectual intelligence (IQ) which becomes the realization of thought, and emotional intelligence (EQ) which becomes the realization good deeds or good deeds.`

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "KONSEPSI NILAI-NILAI *ULŪ AL-ALBĀB* DALAM TAFSIR AL-MISBAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM" sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Ubaidi Fathudin, M.A selaku Pembimbing I dan Dr. H. Makrum, M. Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Pekalongan.

6. Orang tua, saudara, dan keluarga mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
7. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 27 Januari 2022
Penulis,



FAHMI ALI MASYKUR
NIM. 5219039

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PERTAMA	i
HALAMAN JUDUL KEDUA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitiandan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu.....	11
F. Kerangka Teoritik.....	24
G. Kerangka Berfikir	27
H. Metode Penelitian.....	28
I. Sistematika Penulisan.....	33
BAB II KONSEP UMUM <i>ULŪ AL-ALBĀBDAN</i> PENDIDIKAN ISLAM	
A. Terminologi <i>UlūAl-Albāb</i>	35
B. Ayat-ayat <i>UlūAl-Albāb</i>	38
C. Terminologi Pendidikan Islam	44
D. Tujuan Pendidikan Islam.....	44
BAB III QURAIISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISBAH, SERTA PENAFSIRAN AYAT-AYAT ULU AL-BAB	
A. Biografi Quraish Shihab.....	47
1. Riwayat Hidup Quraish	47
2. Karya-karya Quraish Shihab.....	52
3. Corak Pemikiran Quraish Shihab.....	54
B. Tafsir Al-Misbah.....	57
1. Sejarah Penyusunan.....	57

2. Metode dan Corak Penafsiran.....	61
C. <i>Ulû Al-Albâb</i> Dalam Tafsir Al-Misbah.....	62
1. Q.S. Al-Baqarah/2: 269.....	62
2. Q.S. 'Ali 'Imran/3: 7.....	64
3. Q.S. Al-Baqarah/2: 179.....	66
4. Q.S. Al-Baqarah/2: 197.....	68
5. Q.S. 'Ali 'Imran/3: 190-19.....	71
6. Q,S, Al-Ma'idah/5: 100.....	73
D. Pendidikan Islam Dalam Tafsir Al-Misbah.....	75

BAB IV ANALISIS KONSEPSI NILAI-NILAI *ULÛ AL-ALBÂB* DALAM TAFSIR AL-MISBAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Konsep Nilai-nilai <i>Ulû Al-Albâb</i> dalam Tafsir Al-Misbah	78
B. Relevansi Konsep Nilai-nilai <i>UlûAl-Albâb</i> dengan Pendidikan Islam.....	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Rekomendasi Penelitian.....	113

**DAFTAR PUSTAKA
BIODATA PENULIS**

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu.....	19
1.2	Ayat – ayat <i>Ulû al-Albâb</i>	38
1.3	Relevansi Nilai-nilai <i>Ulû al-Albâb</i> dengan Pendidikan Islam.....	79

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Kerangka Berfikir.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ulû al-Albâb (ألوا الألباب) merupakan salah satu istilah yang disebutkan berulang kali di dalam *al-Qur'an al-Karîm*, sehingga tidak sedikit penelitian yang dilakukan untuk mencoba memahami dan menganalisis dalam berbagai perspektif disiplin keilmuan, seperti ekonomi, etos kerja, psikologi, maupun pendidikan. *Ulû al-Albâb* diistilahkan sebagai sosok orang yang senantiasa mengingat Allah SWT, berfikir dengan mengagungkan atas segala ciptaan-Nya, dan selalu berbuat baik sesuai dengan tuntunan agama. Sosok *Ulû al-Albâb* memiliki keluasan ilmu, kecerdasan, dan hati yang lemah lembut.¹

Ulû al-Albâb sendiri merupakan orang-orang yang mempunyai akal murni yang tidak diselubungi oleh kulit. Kulit di sini dalam artian yang menutupi atau kabut ide yang menyebabkan rancaunya pemikiran. Sehingga sosok *Ulû al-Albâb* dapat memahami tanda-tanda atau petunjuk Allah Swt, merenungkan ketetapan-ketetapan-Nya serta melaksanakannya. Demikian itu merupakan orang yang memperoleh hikmah.² Sebagai mana yang dijelaskan di dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah : 269 :

¹Imam Suprayogo, *Paradigma Pengembangan Keilmuan Di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2005), hlm. 30.

²Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 1*, (Tangerang: Lentera Hati, 200), hlm. 581.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا

يَذَكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

“Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat”.³

QS al-Baqarah ayat 269 di atas juga menjelaskan bahwa sosok *Ulû al-Albâb* juga merupakan sosok yang diberi karunia berupa hikmah (suatu pengetahuan yang luhur yang diperoleh melalui metodologi pengetahuan yang luhur)⁴, yang mana hanya diperuntungkan bagi orang-orang yang mau berfikir dengan akal sehatnya, yaitu berfikir akan apa-apa yang Allah Swt ciptakan diseluruh alam semesta ini seperti bumi, langit dan pergantian malam dan siang (QS. ‘Ali ‘Imran : 190-191). Bagi Imam Suprayogo sosok *Ulû al-Albâb* merupakan manusia yang bertauhid, yang dilandaskan pada; dzikir, fikr, dan amal shaleh. Sehingga pendidikan *Ulû al-Albâb* merupakan suatu usaha dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan tanpa mengabaikan pengamalan atas apa yang difikirkan, dipelajari, dan diperoleh dari suatu yang telah dipelajari.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2009), hlm. 406.

⁴Forum Kalimasada, *Kearifan Syari’at: Menguak Rasionalitas Syari’at dari Perspektif Filosofis, Medis, dan Sosiohistoris*. (Surabaya : Lirboyo Press, 2009), hlm. 3.

Dalam konteks Pendidikan, *Ulû al-Albâb* lebih memiliki ruang relevansi dengan Pendidikan. Karena pendidikan menjadi wadah dan sarana pendorong segala potensi yang dimiliki oleh manusia baik yang bersifat afektif (*rohaniyah*), psikomotorik (*jasadiyah*), ataupun kognitif (*'aqliyah*). Selain itu, pendidikan juga menjadi sarana pembentuk kepribadian peserta didik dalam menyikapi setiap problematika yang dihadapinya baik dalam kehidupannya pribadi, maupun dalam kehidupan bermasyarakat dengan melalui kegiatan pengajaran yang ada.⁵ Jadi hubungan manusia dengan pendidikan merupakan suatu integralistik yang tidak bisa dipisahkan. Selain itu juga dipaparkan dalam *Dictionary of Education* akan arti dari sebuah pendidikan yaitu: a). Proses seseorang mengembangkan ketrampilan, sikap, dan etika dalam kehidupannya bermasyarakat, b). Suatu proses sosial yang dialami oleh seseorang di dalam suatu lingkungan yang termanajemen dan tersruktur, sehingga nantinya peserta didik tersebut mendapatkan perkembangan dalam sikap sosial ataupun sikap individual secara menyeluruh.⁶

Sedangkan dalam Islam, pendidikan merupakan sebuah sistem. Maksud dari sistem adalah seperangkat komponen atau unsure-unsur yang

⁵Omar Muhammad At-Toumi As-Syaibani, *Falsafah pendidikan Islam*, Terjemah. Hasan Langgulung, (jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 339.

⁶Musfirotun Yusuf, *Managemen Pendidikan: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: STAIN Pekalongan Press, 2012), hlm.7.

membangun sebuah hubungan dalam mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.⁷

Fungsi ideal dari sebuah pendidikan adalah menghasilkan sosok-sosok yang mempunyai nilai-nilai *humanity* (akhlak sosial), skill dalam suatu bidang dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri maupun orang lain. Mengutip pernyataan Sudarwan Danim, bahwa ; “*Tujuan utama dari suatu proses pendidikan adalah memanusiation manusia menjadi manusia*”,⁸ yang demikian juga diungkapkan oleh Imanuel Kant; “*manusia hanya dapat menjadi manusia karena pendidikan*”,⁹ jadi tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa menjadi manusia yang sebenarnya. Menjadi manusia yang sebenarnya yaitu mampu mengembangkan dan mengkolaborasikan akan nilai-nilai SQ (*Spiritual Quotient*), IQ (*Intelligence Quotient*), dan EQ (*Emotional Quotient*). Kemampuan seseorang mengkolaborasikan antara ketiga kecerdasan inilah yang disebut sebagai “*Ulû al-Albâb*”, dan menjadi inti dari tujuan pendidikan Islam.

Sebagaimana telah disampaikan di atas, bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang berasaskan pada nilai-nilai ke-Islaman yang bersumber dari al-Qur’an, al-Hadist, dan kebudayaan Islam yang ada. Seiring dengan tujuan Islam, bahwa pendidikan Islam mempunyai misi dan tujuan

⁷Hilda Ainissyifa, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam, “*Jurnal Pendidikan Universitas Garut*”, Vol. 08, No. 01, 2014, hlm. 9

⁸Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4,

⁹Eko Susilo, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar, 2001), hlm. 19

melahirkan pribadi-pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt, dan menjadi sosok muslim yang *multi talented* sehingga mampu meraih kebahagiaan dunia dan akhirat,¹⁰ yang demikian juga tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3, tentang Tujuan Pendidikan: *“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”*.

KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dalam setiap jenjang pendidikan Agama Islam sudah seharusnya mengintegrasikan nilai-nilai *Ulû al-Albâb* (dzikir - SQ, fikir – IQ, amal shaleh - EQ). Sehingga tujuan dan fungsi dari sebuah pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Imanuel Kant dan juga tercantum dalam UU Nomor 2 Tahun 1985¹¹, UU Nomor 20 Tahun 2003¹² tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan MPRS Nomor 2 Tahun 1960¹³ dapat terwujud. Akan tetapi kegiatan pembelajaran yang selama ini

¹⁰Bach Yusuf Candra, Problematika Pendidikan Agama Islam, *“ISTIGHNA”*, Vol. 1, No. 1, Januari 2018, hlm. 135.

¹¹“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa”.

¹²“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

¹³“Membentuk manusia yang memiliki jiwa Pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dikehendaki oleh pembukaan UUD 1945 dan isi UUD 1945”.

dijalankan masih kurang dari tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam itu sendiri, problematika yang dihadapi beragam. Baik problem itu terletak pada diri peserta didik, tenaga pengajar, maupun pada manajemen pendidikan itu sendiri.

Problem pada peserta didik yaitu, tidak sedikit yang menjadikan kegiatan pendidikan sebagai formalitas belaka, selain itu maraknya kenakalan remaja seperti narkoba, pergaulan bebas, dan tawuran yang terjadi dalam lingkungan pendidikan tidaklah lepas dari lemahnya pengintegrasian nilai-nilai *Ulû al-Albâb*, pendidikan yang ada hanya menekankan pada sisi kualitas *IQ* dengan tujuan mendapatkan nilai berupa angka fisik yang baik dengan harapan akan mendapatkan pekerjaan yang layak dengan gaji yang tinggi. Akan tetapi mengenyampingkan akan nilai non fisik yang bersifat *rohaniyah (SQ)*. Hal yang demikian (penekanan *IQ* tanpa diimbangi *SQ* dan *EQ*) bukan hanya menimbulkan kenakalan remaja akan tetapi juga menumbuhkan jiwa dan pemikiran materialistik pada diri peserta didik, fenomena yang demikian kian terasa di era industri 4.0 ini.

Problem pada tenaga pengajar / guru, yaitu: lemahnya kualitas pengajar / guru, hal yang demikian diungkapkan oleh sebagian besar pakar dan pemerhati pendidikan di Indonesia. Kualitas seorang pendidik menjadi hal yang urgen dalam mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan itu sendiri. Berkualitas atau tidaknya lulusan dari suatu lembaga pendidikan ini tergantung pada kualitas tenaga pendidik yang dimiliki. Setidaknya seorang guru / pendidik mempunyai empat kompetensi diri: *Pertama*, kompetensi

pedagogik. *Ke-dua*, kompetensi kepribadian. *Ke-tiga*, kompetensi profesional. *Ke-empat*, kompetensi sosial.¹⁴

Problem pada pendidikan Islam selanjutnya terletak pada manajemen kurikulum yang masih belum komprehensif. Masih terfokus pada materi yang bersifat kognitif sekalipun ada praktek keagamaan, itu masih terbatas pada ritual di dalam lingkungan sekolah. Seharusnya kurikulum Pendidikan Islam dapat direalisasikan dalam kehidupan keseharian peserta didik, karena pada dasarnya agama adalah gaya dan jalan hidup yang membentuk kepribadian manusia mulia atau *akhlâq al-karimah*.

Akhlâq al-karimah merupakan buah dari hati yang sudah menempuh jalan spiritual melalui pengajaran dan pembiasaan, yang mana para ulama sufi menyebutnya sebagai "*Qalbu Salim*",¹⁵ yaitu orang-orang datang kepada Allah SWT dengan hati yang selamat.¹⁶ Dengan demikian itu (*Qalbu Salim*) dapat difahami sebagai puncak dari sebuah dzikir yang melahirkan *akhlaq al-karimah*. Sebuah dzikir akan melahirkan pemikiran yang murni tanpa diselubungi oleh nafsu, sehingga melahirkan amal soleh atau perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman. Demikian itulah yang menjadi puncak *Ulû al-Albâb*.

¹⁴Bach Yusuf Candra, Problematika Pendidikan Agama Islam, "*ISTIGHNA*", Vol. 1, No. 1, Januari 2018, hlm. 145-146.

¹⁵Yang demikian dijelaskan dalam Q.S *Asy-Syu'ara* : 87-89 :

وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ ﴿٨٧﴾ يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

"Dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan, (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih"

¹⁶Muhdhor Ahmad Assegaf, *Cahaya dari Nusantara: Maulana Habib Luthfi Bin Yahya*, (Pemalang: Abna' Seiwun), hlm. 428-230.

Sehingga konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb* dapat menjadi salah satu *problem solving* atas problematika pendidikan Islam yang saat ini sedang dihadapi. Dzikir merupakan kualifikasi *SQ*, fikir merupakan kualifikasi *IQ*, sedangkan amal sholeh merupakan kualifikasi *EQ* yang menjadi buah atas pengselarasan antara *SQ* dengan *IQ*. Problematika Pendidikan Agama Islam yang terjadi tidaklah lepas dari ketidak seimbangan dalam penyelarasan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional. Oleh karenanya diperlukan suatu konsepsi yang relevan dalam menumbuhkan secara seimbang antara ketiga komponen kecerdasan siswa / peserta didik. Konsepsi nilai-nilai yang terkandung dalam *Ulû al-Albâb* diharapkan dapat menjadi referensi dan solusi dalam menangani permasalahan pendidikan yang ada.

Term *Ulû al-Albâb* di dalam al-Qur'an terulang sebanyak 16 kali dalam 10 surah, yaitu *al-Baqarah*/2 ayat: 179, 197, 269, *'Ali 'Imran*/3 ayat: 7, dan 190-191, *al-Mâ'idah*/5 ayat: 100, *al-Ra'du*/13 ayat 19, *Yusuf*/12 ayat 111, *Ibrahim*/14 ayat: 52, *Shôd*/38 ayat 29. 43, *az-Zumar*/39 ayat: 9, 21, *al-Khafir*/40 ayat: 54, dan *ath-Thâlâq*/65 ayat 10. Dari sekian banyak surah yang menerangkan tentang *Ulû al-Bâb*, peneliti akan memfokuskan kajian ini hanya pada QS. *al-Baqarah*: 179,197, 269, QS. *'Ali'Imran*: 7, 190-191, dan QS. *al-Ma'idah*: 100 sebagai rujukan dalam mengamati konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb*, dengan dasar Karena ketiga ayat tersebut menjadi pokok konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb* dalam tafsir al-Misbah.

Selanjutnya dalam memahami *nash-nash* al-Qur'an terkait term *Ulû al-Albâb* peneliti menggunakan Tafsir al-Misbah yang ditulis oleh Cendekiawan Muslim kontemporer Quraish Shihab, yang pada 27 Januari 2020 lalu mendapatkan penghargaan bintang dalam Konferensi Internasional bertema "Pembaharuan Pemikiran Islam", yang diselenggarakan oleh Universitas al-Azhar Kairo-Messir, yaitu M. Quraish Shihab. Setidaknya ada beberapa alasan peneliti merujuk pada Tafsir al-Misbah sebagai bahan rujukan untuk memahami *Ulû al-Albâb* di dalam al-Qur'an. *Pertama:* beliau sering kali menjadi rujukan dalam kajian-kajian ke-Islaman akademis. *Kedua:* metodologi yang digunakan, dalam tafsir al-Misbah Quraish Shihab menggunakan metode ijmal/analisis, yaitu memahami kandungan al-Qur'an secara runtut baik dari segi ayat maupun surah sesuai dengan urutan dalam mushaf yang ada (diawali Surah *al-fatihah* dan diakhiri dengan surah *an-Nas*),¹⁷ dengan memperhatikan *asbab an-nuzul* ayat, *munasabah* ayat, dan juga kebahasaan yang mencakup *I'jaz*, *majaz*, *bayan kinayah*, *badi'*, dan aspek kebahasaan lainnya. *Ketiga:* dari segi corak tafsirnya. Tafsir al-Misbah tergolong kedalam tafsir bercorak *al-adabi ijtimai*, yang mana dalam penyampaian ta'wilannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an begitu lugas dengan penyampaian yang sedemikian rupa sehingga intisari dari makna al-Qur'an begitu mengena, dan kemudian mengkorelasikannya dengan keadaan yang

¹⁷Abd Hayy al-Farmawi, *Pengantar Ilmu tafsir Maudhui*, terjemah, Surya A. Jamrah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 12.

ada dalam masyarakat.¹⁸ Sehingga corak penafsiran *al-adabi ijtimai* begitu relevan untuk memecahkan priblematika umat.

Oleh sebab itu, dengan latar belakang yang telah peneliti sampaikan, kiranya penting untuk mendalami makna *Ulû al-Albâb*, konsepsi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan bagaimana relevansi *Ulû al-Albâb* dalam pendidikan Islam terkait pemberdayaan potensi kecerdasan siswa / peserta didik. Maka dengan demikian, penulis akan menyusun tesis dengan judul: **“KONSEPSI NILAI-NILAI *ULÛ AL-ALBÂB* DALAM TAFSIR AL-MISBAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari apa yang telah peneliti sampaikan pada latar belakang penelitian, maka dapat diambil rumusan masalah agar pembahasan dalam tesisi ini terarah dan sistematis. Maka pokok masalah yang diambil yaitu:

1. Bagaimana konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb* dalam Tafsir al-Misbah ?
2. Bagaimana relevansi konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb* dalam Tafsir al-Misbah dengan pendidikan Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk menganalisis konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb* dalam Tafsir al-Misbah.

¹⁸Atik wartini, Tafsir Feminis M. Quraish Shihab, “*Palastren*”, Vol. 6, no. 2, Desember 2013, hlm. 484

2. Untuk menganalisis relevansi konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb* dalam Tafsir al-Misbah dengan pendidikan agama Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan dalam dunia pendidikan Islam masa kini, terlebih dapat menjadi salah satu teori yang dapat direalisasikan guna menanggulangi kenakalan remaja melalui konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb*.

Sedangkan secara praktis diharapkan bagi:

- a. Guru, sebagai pedoman dalam memberikan pencerahan dalam pembelajaran, dan menanggulangi akan kenakalan remaja yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
- b. Kepala sekolah atau madrasah, sebagai panduan dalam mengelola lembaga pendidikan dalam mewujudkan peserta didik yang mampu menyeimbangkan antara kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan intelektual (IQ), dan kecerdasan emosional (EQ).
- c. Pejabat instansi, sebagai rujukan dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum perguruan tinggi agar terbentuk wisudawan yang mampu mengkolaborasikan antara SQ, IQ, dan EQ.
- d. Peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *Islamic education* atau pendidikan Islam, memang sudah cukup banyak dibahas dalam berbagai literatur penelitian. Akan tetapi

pembahasan terkait tema yang peneliti lakukan masih belum begitu banyak dilakukan baik dalam bentuk buku-buku, jurnal-jurnal, kitab-kitab, maupun penelitian-penelitian ilmiah dalam bentuk lainnya. Dalam bentuk buku penelitian pendidikan Islam yang bernuansakan *Ulul al-Albâb* ada buku yang berjudul "*Ideologi Tarbiyah Ulil Albab*" yang ditulis oleh H. Moh Padil yang merupakan dosen di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam buku tersebut dijelaskan tentang pengertian, dasar, tujuan, kurikulum, sistem, kepemimpinan, dan dimensi tarbiyah *Ulû al-Albâb*.

Terkait Quraish Shihab, cukup banyak penelitian-penelitian yang dilakukan untuk mendalami dan memahami pemikiran-pemikiran beliau. Baik dalam lingkup pendidikan, ekonomi, hukum, ketatanegaraan, dan lain sebagainya. Demikian menunjukkan akan fleksibilitas dan pluralisme pemikiran Quraish Shihab. Sehingga peneliti tertarik untuk mendalami makna *Ulû al-Albâb* dalam bingkai pendidikan menurut Quraish Shihab dalam kitab tafsir al-Misbah. Diantara penelitian yang sudah dilakukan yaitu : *pertama*, "*Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Almisbah Karya M. Quraish Shihab*", yang ditulis oleh Zainun Kamal. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ; konsep pendidikan karakter bangsa yang dijelaskan dalam tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab lebih memiliki nilai-nilai Pancasila dibandingkan dengan konsep yang diterbitkan Kemendiknas. Quraish Shihab berpandangan dalam tafsir al-Misbah, bahwa pendidikan karakter bangsa tidak hanya sebatas memupuk, menanamkan, dan menumbuhkan ragam

karakter bangsa pada individu semata. Akan tetapi kesemuanya harus dilandaskan pada nilai-nilai ketauhidan.¹⁹

Ke-dua, “Konsep Tawakal Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (Studi Komparasi Mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution)”, yang ditulis oleh Abdul Ghani. Hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa ; makna tawakal bagi Quraish Shihab tidak sepenuhnya menyerahkan kepada Allah, akan tetapi penyerahan tersebut harus didahului oleh usaha manusiawi. Sedangkan dalam pandangan Yunan Nasution tawakal harusnya mengerahkan segala ikhtiyar, dan pada tahap selanjutnya menyerahkan segalanya kepada Allah, dan tawakal itupun tidak boleh menghentikan usaha yang dilakukan. Demikian menjadi sebuah tujuan pendidikan Islam dalam membentuk dan membangun manusia berkepribadian Islam dengan selalu bertakwa dan beriman, sehingga nantinya berguna bagi nusa dan bangsa.²⁰

Ke-tiga, “Multikulturalisme Dalam Perspektif M Quraish Shihab Dan Implikasinya Pada Pendidikan Agama Islam (Analisis atas Kitab Tafsir Al-Misbah)”, yang ditulis oleh Afdhol Abdul Hanaf. Hasil dari penelitian tersebut, bahwa; konsep multikulturalisme dalam pandangan Quraish Shihab merupakan suatu paham sekaligus pengakuan akan Allah Swt yang menciptakan manusia dengan keanekaragaman suku, bahasa, budaya, ras,

¹⁹Zainun Kamal, Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab, “Tesis”, Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah. 2016.

²⁰ Abdul Ghani, Konsep Tawakal Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (Studi Komparasi Mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution), “*An-Nuha*”, Vol. 3, NO. 1, Juli 2016.

agama, dan keanekaragaman manusia lainnya dengan tujuan agar manusia saling mengenal, menolong, dan berlomba dalam kebaikan. Demikian itu (multikultural) harusnya dimasukkan dalam materi PAI, dengan metode yang ada dalam al-Qur'an seperti ; kisah, pembiasaan, kontekstual, dan diskusi.²¹

Ke-empat, "Kompetensi Pendidik Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Tafsir Al-Misbah Surah Al-'Alaq)", yang ditulis oleh Muchlis. Penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa ; kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dalam pendidikan Islam telaah surah al-'Alaq yaitu: 1). Kompetensi pedagogik (pendidik senantiasa *iqra'*, pandai menulis, berpengetahuan), 2). Kompetensi personal-religius (pendidik murah hati dan mulia, tidak melampaui batas, tidak sewenang-wenang, bertanggung jawab, tidak berdusta, 3). Kompetensi sosial-religius (kesadaran sebagai makhluk sosial yang tentunya membutuhkan orang lain), 4). Kompetensi profesional-religius (Metode janji dan ancaman, dan keteladanan), 5). Kompetensi keagamaan (mendasari diri atas segala aktivitas secara ikhlas, mengajarkan dasar agama-dasar agama, ber-ikhlas, dan mengerjakan shalat dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt.²²

Ke-lima, "Konsep Anak Menurut M. Quraish Shihab Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan", yang ditulis oleh Fathan Boulu. Hasil penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa ; Term anak dalam al-Qur'an menurut

²¹ Afdhol Abdul Hanaf, *Multikulturalisme Dalam Perspektif M Quraish Shihab Dan Implikasinya Pada Pendidikan Agama Islam (Analisis atas Kitab Tafsir Al-Misbah)*, "Tesis", Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

²² Muchlis, *Kompetensi Pendidik Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Tafsir Al-Misbah Surah Al-A'alaq)*, "Tesis", Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Quraish Shihab tercakup beberapa istilah : *aulâd*, *az-zurriyyah*, *sabiy*, *al-banûn*, *t'ifl*, dan *'gulâm*. Istilah-istilah yang ada tidaklah berimplikasi atas sikap orangtua, guru, dan masyarakat terhadap anak, akan tetapi sebatas pada implikasi konseptual. Quraish Shihab menyebutkan bahwa istilah anak yang terdapat dalam al-Qur'an menunjukkan arti khusus dalam konteksnya.²³

Kemudian penelitian yang mengangkat term *Ulû al-Albâb*, sebagaimana berikut: *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh *Muhd Zulhilmi Haron*, *Mohammad Khairi Haji Othman*, dan *Mohd. Isha Awang* yang berjudul “*Keperluan Penilaian Pelaksanaan Kurikulum Tahfidz Model Ulul al-Bab (TMUA) Sekolah Menengah Kementerian Pendidikan Malaysia*”, yang mana dalam penelitian itu bahwa TMUA merupakan suatu terobosan dunia pendidikan di Malaysia dalam menggabungkan elmen pendidikan akademik dengan pendidikan tahfidz atau mencoba mengkolaborasikan antara ilmu dunia dengan ilmu *ukhrawi* dengan menggunakan tiga program pendidikan: *Qur'anik*, *Ijtihadik*, dan *Ensiklopedik*.²⁴

Ke-dua, penelitian berjudul “*Kontekstualisasi makna Ulû al-bâb Dalam Pendidikan Islam (Studi Atas Tafsir Fi Zilali al-Qur'an)*”, yang ditulis oleh *Herman Wicaksono* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Puwokerto. Dalam penelitian itu dihasilkan sebuah kesimpulan bahwa makna *ulû al-bâb* menurut *Sayyid Qutb*

²³Fathan Boulu, Konsep Anank-Anak menurut M. Quraish Shihab Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan, “*Al-Jauhari*”, Vol. 1, NO. 1, Desember 2016.

²⁴Muhd Zulhilmi Haron, Mohammad Khairi Haji Othman, dan Mohd. Isha Awang, “Keperluan Penilaian Pelaksanaan Kurikulum Tahfidz Model Ulul al-Bab (TMUA) Sekolah Menengah Kementerian Pendidikan Malaysia, ”*Practitioner Research*”, Vol. 1, (July 2019).

disesuaikan dengan konteks masing-masing ayat yang ditafsirkan, dan dalam konteks pendidikan sendiri harus mampu menciptakan suasana pendidikan yang komprehensif yang melingkupi kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial.²⁵

Ke-tiga, penelitiann yang berjudul “*Membentuk kepribadian Ulul Albab Sebagai orientasi pendidikan Islam*”, yang ditulis oleh Aufah Yumni. Dan hasil dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa; sosok *ulû al-bâb* berbeda dengan intelektual, perbedaan tersebut tersurat dalam al-Qur’an surat ke 39 ayat 9, dan al-Qur’an surat ke-3 ayat 191. Sehingga *ulû al-bâb* merupakan cita-cita yang hendak dituju dalam pendidikan Islam, sosok cendikiawan, intelektual sekaligus sosok *ulû al-bâb* yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Ke-empat, Penelitian yang berjudul “*Membangkai Kepribadian Ulul Albab Generasi Milenial*”, Yang ditulis oleh Misbahul Munir. Hasil dari penelitian tersebut bahwa *Ulû al-bâb* sebagai faksin atas krisis moral yang menjangkit generasi milenial seperti penggunaan gadget, melemahnya minat belajar, labil dalam emosional, dan pergaulan bebas. Sehingga dengan penginternalisasian kepribadian *ulû al-bab* yaitu melalui implementasi dzikir, fikir, dan amal soleh mampu menjadi solusi krisis moral pada remaja milenial.

²⁵Herman Wicaksono, “*Kontekstualisi Makna Ulul Albab Dalam Pendidikan Islam* “, Tesis, (Purwokweto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2007), hlm. iii.

Ke-lima, penelitian yang berjudul “*Kontekstualisasi Konsep Ulul Albab Di era Sekarang*”, yang ditulis oleh Azizah Hermawati. Dalam penelitian tersebut disebutkan perihal profil atau kriteria seorang *ulu al-bab* yaitu mempunyai kekuatan dari segi intelektual, spiritual, dan sosial yang tinggi. Selain itu seorang *ulu al-bab* harus mempunyai komitmen yang kuat dalam beragama dan bersosial sehingga tidak mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman dan hawa nafsu. Sehingga unsur-unsur pembangun *ulu al-bab* sesuai dengan al-Qur’an seperti; *tafakkur, Tadabbur, danyadzakkur* menjadi sebuah kenyataan.

Ke-enam, penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kepribadian Ulul Albab Terhadap Kemampuan Menghadapi Tantangan*”, yang ditulis oleh Rahmat Aziz. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa konsep *ulû al-bâb* bukanlah menjadi faktor utama seseorang mampu menghadapi tantangan. Akan tetapi masih ada faktor eksternal seperti; lingkungan tempat tinggal, latar belakang pendidikan, keluarga dan lain-lain yang juga mempunyai pengaruh penting seseorang dalam menghadapi permasalahan atau tantangan. Sedangkan *ulû al-bâb* sendiri menjadi faktor internalnya.

Ke-tujuh, penelitian yang berjudul “*Kurikulum Pendidikan Islam: Pengembangan Karakter Soft Skills Dalam meyiapkan Generasi Ulul Albab*”, yang ditulis oleh Imam Mawardi. Ditemukan bahwa kurikulum pendidikan Islam yang mana di dalamnya terkandung ketrampilan seseorang berinteraksi dengan orang lain ataupun dirinya (*Soft Skills*) menjadi jembatan menuju generasi peserta didik yang berkarakter *ulul albab*, yaitu dengan penanaman

nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, guru sebagai penyalur pengetahuan dan penilai, program pengembangan karakter dalam pembelajaran, pembudayaan Islami dalam sekolah, kerjasama orang tua, masyarakat dan guru dalam pendidikan.

Ke-delapan, penelitian yang berjudul “*Reka bentuk Model Kepemimpinan Ulul Albab Maktab rendah Sains Mara*”, yang ditulis oleh Mohd Radzi Bin Taib. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa Kurikulum pendidikan Islam yang mana di dalamnya terkandung ketrampilan seseorang berinteraksi dengan orang lain ataupun dirinya (*Soft Skills*) menjadi jembatan menuju generasi peserta didik yang berkarakter ulul albab, yaitu dengan penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, guru sebagai penyalur pengetahuan dan penilai, program pengembangan karakter dalam pembelajaran, pembudayaan Islami dalam sekolah, kerjasama orang tua, masyarakat dan guru dalam pendidikan.

Ke-sembilan, penelitian yang berjudul “*Pembentukan Karakter Ulul Albab Melalui Sistem Boarding School Di Nurul Fikri Lembaga Jawa Barat*”, yang ditulis oleh Sri Juniarsih. Dalam penelitiannya dihasilkan bahwa boarding School menjadi salah satu solusi yang dapat membangun karakter ulu al-bab pada peserta didik. Sistem boarding school dalam proses pembentukan karakter ulu al-bab bukan hanya mengedepankan skill, pemahaman, dan karakter sebagai nilai moralnya, akan tetapi juga memperhatikan nilai pendidikan aqidah, akhlaqul karimah, dan ibadah.

Sehingga keadaan yang demikian mampu menjadi sarana pembentukan karakter yang efisien.

Kemudian pada tabel berikut akan diuraikan perbedaan-perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan:

1.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Zainun Kmal : “Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Almisbah Karya M. Quraish Shihab” (Tesis UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2015)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kualitatif ✓ Deskriptif ✓ Fenomenologi 	<p>Konsep pendidikan karakter bangsa yang dijelaskan dalam tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab lebih memiliki nilai-nilai Pancasila dibandingkan dengan konsep yang diterbitkan Kemendiknas. Quraish Shihab berpandangan dalam Tafsir al-Misbah, bahwa pendidikan karakter bangsa tidak hanya sebatas memupuk, menanamkan, dan menumbuhkan ragam karakter bangsa pada individu semata. Akan tetapi kesemuanya harus dilandaskan pada nilai-nilai ketauhidan.</p> <p>Sedangkan penelitian yang ini bertujuan mengidentifikasi konsepsi nilai-nilai <i>Ulû al-Albâb</i> dalam Tafsir al-Misbah dan bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Islam.</p>
2.	Abdul Ghoni : “Konsep Tawakal Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (Studi Komparasi Mengenai Konsep Tawakal menurut	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kualitatif 	<p>Makna tawakal bagi Quraish Shihab tidak sepenuhnya menyerahkan kepada Allah, akan tetapi penyerahan tersebut harus didahului oleh usaha manusiawi. Sedangkan dalam pandangan Yunan Nasution tawakal harusnya mengerahkan segala ikhtiyar,</p>

	M. Quraish Shihab dan yunan Nasution)”. (“ <i>An-Nuha</i> ”, Vol. 3, No. 1, Juli 2016.		<p>dan pada tahap selanjutnya menyerahkan segalanya kepada Allah, dan tawakal itupun tidak boleh menghentikan usaha yang dilakukan. Demikian menjadi sebuah tujuan pendidikan Islam dalam membentuk dan membangun manusia berkepribadian Islam dengan selalu bertakwa dan beriman, sehingga nantinya berguna bagi nusa dan bangsa.</p> <p>Sedangkan penelitian yang ini bertujuan mendalami konsepsi nilai-nilai <i>Ulû al-Albâb</i> dalam Tafsir al-Misbah dan bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Islam.</p>
3.	Afdhol Abdul Hanaf : “ <i>Multikulturalisme Dalam Perspektif M Quraish Shihab Dan Implikasinya Pada Pendidikan Agama Islam (Analisis atas Kitab Tafsir Al-Misbah)</i> ”. (Jurnal Penelitian, Vol.1, No.2, November 2013)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kualitatif ✓ Deskriptif 	<p>Konsep multikulturalisme dalam pandangan Quraish Shihab merupakan suatu paham sekaligus pengakuan akan Allah Swt yang menciptakan manusia dengan keanekaragaman suku, bahasa, budaya, ras, agama, dan keanekaragaman manusia lainnya dengan tujuan agar manusia saling mengenal, menolong, dan berlomba dalam kebaikan. Demikian itu (multikultural) harusnya dimasukan dalam materi PAI, dengan metode yang ada dalam al-Qur’an seperti ; kisah, pembiasaan, kontekstual, dan diskusi.</p> <p>Sedangkan penelitian yang ini bertujuan mendalami konsepsi nilai-nilai <i>Ulû al-Albâb</i> dalam Tafsir al-Misbah dan bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Islam.</p>
	Muchlis : “ <i>Kompetensi Pendidik Dalam Pendidikan Islam</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kualitatif ✓ Deskriptif 	kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dalam pendidikan Islam telaah surah al-‘Alaq yaitu:

	<p><i>Perspektif Al-Qur'an (Telaah Tafsir Al-Misbah Surah Al-'Alaq)</i>" ("Tesis", Universitas Muhammadiyah, Surakarta).</p>		<p>1). Kompetensi pedagogik (pendidik senantiasa <i>iqra'</i>, pandai menulis, berpengetahuan), 2). Kompetensi personal-religius (pendidik murah hati dan mulia, tidak melampaui batas, tidak sewenang-wenang, bertanggung jawab, tidak berdusta, 3). Kompetensi sosial-religius (kesadaran sebagai makhluk sosial yang tentunya membutuhkan orang lain), 4). Kompetensi profesional-religius (Metode janji dan ancaman, dan keteladanan), 5). Kompetensi keagamaan (mendasari diri atas segala aktivitas secara ikhlas, mengajarkan dasar agama-dasar agama, berikhsan, dan mengerjakan shalat dan senantiasa mendekati diri kepada Allah Swt.</p>
5.	<p>Fathan Boulu : "Konsep Anak Menurut M. Quraish Shihab Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan" (Jurnal "Al-Jauhari", Vol. 1, No. 1, Desember 2016).</p>	<p>✓ Kualitatif ✓ Deskriptif</p>	<p>Term anak dalam al-Qur'an menurut Quraish Shihab tercakup beberapa istilah : <i>aulâd</i>, <i>az-zurriyyah</i>, <i>sabiy</i>, <i>al-banûn</i>, <i>t'ifl</i>, dan <i>'gulâm</i>. Istilah-istilah yang ada tidaklah berimplikasi atas sikap orangtua, guru, dan masyarakat terhadap anak, akan tetapi sebatas pada implikasi konseptual. Quraish Shihab menyebutkan bahwa istilah anak yang terdapat dalam al-Qur'an menunjukkan arti khusus dalam konteksnya.</p> <p>Sedangkan penelitian yang ini bertujuan mendalami konsepsi nilai-nilai <i>Ulû al-Albâb</i> dalam Tafsir al-Misbah dan bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Islam.</p>
6.	<p>Misbahul Munir, <i>Membingkai Kepribadian Ulul</i></p>	<p>✓ Kualitatif ✓ Deskriptif</p>	<p>Pada penelitian ini lebih menekankan <i>ulul al-bâb</i> dalam menetralsisir kesenjangan</p>

	<i>Albab Generasi Milenial</i> . (Jurnal, "Ta'limuna", Vol. 7, No. 1, Maret 2018).		<p>moral generasi milenial, yaitu dengan pengamalan dzikir, fikir, dan amal kebaikan.</p> <p>Sedangkan penelitian yang ini bertujuan mendalami konsepsi nilai-nilai <i>Ulû al-Albâb</i> dalam Tafsir al-Misbah dan bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Islam.</p>
7.	Auffah Yumni, <i>Membentuk Kepribadian Ulul Albab Sebagai Orientasi Pendidikan Islam</i> . (Jurnal, "Nizhamiyah", Vol. VIII, No. 2, 2018).	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kualitatif ✓ Deskriptif 	<p>Pada penelitian ini mengfokuskan <i>ulu al-bâb</i> dari segi afeksinya, sehingga yang dituju adalah seorang peserta didik bukan hanya mumpuni dalam teori blaka (intelektual) akan tetapi juga mumpuni dalam aktualisasi agamis seperti mendekatkan diri pada Allah Swt.</p> <p>Sedangkan apa yang akan peneliti lakukan dari <i>ulul al-bâb</i> bukan sebatas dari segi afeksi, akan tetapi lebih meluas dengan merujuk pada Tafsir al-Misbah.</p>
	Jurnal, "Fikrah", Vol. 3, No. 1, 2015. Azizah Herawati, <i>"Kontekstualisasi Konsep Ulul Albab Di era Sekarang"</i> , (Jurnal, <i>Fikrah</i> , Vol 3, No.1, Juni 2015)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kualitatif ✓ Deskriptif 	<p>Dalam penelitian yang dilakukan Azizah Herawati berusaha mengkontekstualisasikan <i>ulul al-bâb</i> dalam ranah yang bersifat umum.</p> <p>Sedangkan penelitian yang ini bertujuan mendalami konsepsi nilai-nilai <i>Ulû al-Albâb</i> dalam Tafsir al-Misbah dan bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Islam.</p>
9.	Rahmat Aziz, <i>"Pengaruh Kepribadian Ulul Albab Terhadap Kemampuan Menghadapi Tantangan"</i> , (Jurnal UIN Malang)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kuantitatif ✓ Korelasional ✓ Deskriptif 	<p>Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Aziz terkait ulu al-bab berbeda dengan apa yang ingin peneliti capai dari <i>ulul al-bâb</i> itu sendiri. Jika penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Aziz meneliti tentang bagaimana dan seberapa besar pengaruh kepribadian <i>ulul al-bâb</i> dalam</p>

			<p>menghadapi tantangan.</p> <p>Sedangkan peneliti akan mendalami konsepsi nilai-nilai yang terkandung dalam <i>ulul al-bâb</i> dan bagaimana relevansinya dalam mencegah kenakalan remaja.</p>
10.	<p>Imam Mawardi, "Kurikulum Pendidikan Islam: Pengembangan Karakter Soft Skills Dalam menyiapkan Generasi Ulul Albab, (Artikel, Annual International Conference On Islamic education, Mataram Lombok NTB, 26 Februari 2017).</p>	<p>✓ Kuantitatif ✓ Deskriptif</p>	<p>Dalam penelitian Imam mawardi berusaha membentuk karakter <i>ulul al-bâb</i> yaitu dengan menanamkan kurikulum pendidikan Islam dan pengembangan dari segi <i>soft skills</i> peserta didik.</p> <p>Sedangkan penelitian yang ini bertujuan mendalami konsepsi nilai-nilai <i>Ulû al-Albâb</i> dalam Tafsir al-Misbah dan bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Islam.</p>
11.	<p>Mohd Radzi Bin Taib "Reka bentuk Model Kepemimpinan Ulul Albab Maktab rendah Sains Mara". (Tesis, Institut Kepemimpinan Pendidikan Universiti Malaya Kuala Lumpur. 2016. Mohd Radzi Bin Taib)</p>	<p>✓ Kuantitatif ✓ Deskriptif</p>	<p>Apa yang dibahas oleh Mohd Radzi Bin Taib berbeda dengan apa yang akan peneliti kaji nanti, walau pun objek penelitiannya sama yaitu "<i>ulu al-bâb</i>". Mohd berusaha mengkontekstualisasikan <i>ulû al-bâb</i> dengan dimensi kepemimpinan yang ada dalam suatu lembaga pendidikan yaitu MRSM (Maktab rendah Sains).</p> <p>Sedangkan penelitian yang ini bertujuan mendalami konsepsi nilai-nilai <i>Ulû al-Albâb</i> dalam Tafsir al-Misbah dan bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Islam.</p>
12.	<p>Sri Juniarsih "Pembentukan Karakter Ulul Albab Melalui Sistem Boarding School Di Nurul Fikri Lembaga Jawa Barat". (Tesis,</p>	<p>✓ Kuantitatif ✓ Deskriptif</p>	<p>Sri Juniarsih mencoba meneliti bagaimana pembentukann karakter ulul albab melalui metode pendidikan Boarding School di lembaga pendidikan Nurul Fikri-Jawa Barat.</p>

	Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. 2018. Sri Juniarsih)		Yang demikian tentunya berbeda dengan apa yang akan peneliti lakukan, yaitu menggali konsepsi nilai-nilai <i>ulû al-bâb</i> yang terkandung di dalam al-Qur'an yang berlandaskan pada Tafsir al-Misbah, kemudian memahami akan relevansinya dengan Pendidikan Islam.
--	---	--	--

Banyak penelitian-penelitian yang telah dilakukan dalam berbagai literature baik berupa buku-buku, skripsi, tesis, maupun jurnal-jurnal yang juga mengangkat term *Ulû al-Albâb* dalam berbagai sudut pandang. Sehingga dalam hal ini peneliti tidak memungkinkan untuk memaparkannya satu persatu. Namun pada dasarnya sejauh penelusuran peneliti, masih belum ada penelitian yang sama persis. Hanya penelitian yang dilakukan oleh Herman Wicahsono yang merupakan Mahasiswa Pascasarjana IAIN Purwokerto yang melakukan penelitian dengan judul Tesis “*Kontekstualisasi Makna Ulul Albâb Dalam Pendidikan Islam (Studi atas Tafsir Fi Zilali al-Qur'an)*” yang mempunyai fokus kajian yang sama, akan tetapi memiliki perbedaan objek sumber penelitian dan tujuan penelitian.

F. Kerangka Teoritik

1. Konsepsi

Konsepsi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan “Pengertian, Pendapat (paham)”. Sedangkan Malika (pakar bahasa) mengartikan konsepsi merupakan tafsiran seseorang terhadap suatu konsep tertentu dalam kerangka berfikir yang sudah ada dalam pikiran

orang tersebut, dan konsepsi baru akan diproses dan didapatkan melalui konsep-konsep yang telah dimiliki.²⁶ Konsepsi yang dimiliki seseorang dengan orang yang lain pada hakikatnya berbeda-beda, demikian dikarenakan konsep yang dimiliki antara satu orang dengan yanglainnya berbeda-beda pula. Sehingga menjadikan tiap orang mempunyai perspektif dan tafsiran yang berbeda-beda atau beragam

Konsepsi dengan konsep merupakan dua istilah yang berbeda, konsepsi sebagaimana yang dijelaskan. Sedangkan konsep dalam KBBI diartikan “rancangan, ide / pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret”. Demikian dapat dipahami, bahwa konsep merupakan hasil dari pemikiran seseorang ataupun kelompok yang disampaikan dalam bentuk definisi sehingga memberikan suatu pengetahuan baru yang meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep dapat diperoleh melalui pengalaman, peristiwa, generalisasi, ataupun berfikir abstrak.²⁷

2. Nilai-nilai *Ulû al-Albâb*

Secara bahasa *Ulû al-Albâb* merupakan orang-orang yang berakal, yaitu suatu pemahaman akan kebenaran melalui dimensi rohani baik kebenaran itu bersifat fisik maupun meta fisik. Sedangankan secara istilah *Ulû al-Albâb* merupakan sebutan untuk sosok orang-orang yang

²⁶ Ziadatul Malika, Mohammad Faizal Amir, Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas V-B MIN Buduran Sidoarjo Pada Matri Pecahan ditinjau dari Kemampuan Matematika, 2018, “*Mathemtics Education Jurna*”l, Vol. 1, No. 2, hlm. 75.

²⁷ Ita suhermiati, Analisis Miskonsepsi Siswa Pada materi Pokok Sintesis Protein Ditinjau Darin Hasil Belajar Biologi, 2015, “*Bioedu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*”, Vol. 4, No. 3, hlm. 983.

mempunyai kapasitas dari segi keimanan, pengetahuan, ibadah, jiwa sosial, akhlak, dan ketakwaan. Mereka dalam menggali sumber ilmu pengetahuan selalu merujuk pada al-Qur'an, as-Sunnah, sejarah, alam, dan dirinya sendiri melalui indrawi, akal, dan intuisinya.²⁸

Ulû al-Albâb merupakan suatu kepribadian yang melekat pada tiap individu manusia yang menjadikannya unik dan berbeda secara psikis dengan individu lainnya. Sedangkan Imam al-Ghazali menyebut kepribadian dengan istilah "*al-Ruh al-Jismiyyah*", yang berarti ruh menjadi motorik manusia yang menjadikannya bergerak dan merasa sekaligus menjadi pelita untuk manusia dalam membedakan perbuatan yang baik dengan perbuatan yang buruk.²⁹

3. Teori Tentang Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam tersusun dari dua kata, pendidikan dan Islam. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan karakter, tingkah laku individu maupun kelompok dengan tujuan mendewasakan melalui usaha pembelajaran dan pelatihan dengan metode-metode tertentu.³⁰

Dalam studi kependidikan, istilah "Pendidikan Islam" difahami sebagai suatu pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan. Pendidikan Islam juga dapat istilahkan sebagai suatu pendidikan yang diharapkan mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual,

²⁸Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menyiapkan generasi Ulul Albab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), hlm. 98.

²⁹Misbahul Munir, Membingkai Kepribadian Ulul Albab Generasi Milenial, "*Ta'limuna*", Vol. 7, No. 1, Maret 2018, hlm. 46-47.

³⁰Heri Gunawn, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Raja Rosadakarya, 2014), hlm. 2.

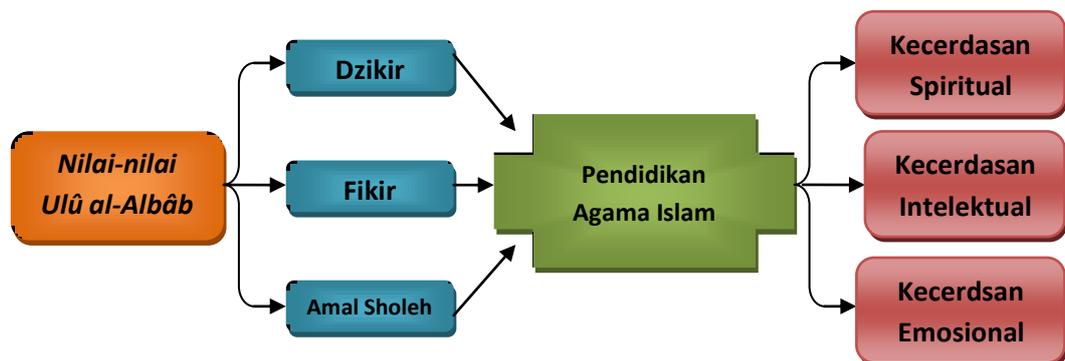
spiritual / amal, dan bermoral atau mampu mengendalikan emosionalnya.³¹

Sedangkan tujuan pendidikan sebagaimana yang disampaikan oleh pemerhati pendidikan, salah satunya Muhammad Athiyah al-Arbasy. Bahwa, tujuan paling utama dalam pendidikan Islam adalah menanamkan akhlaqul karimah. Sedang Imam al-Ghazali sendiri menyampaikan tujuan pendidikan Islam adalah: (a). Meraih kesempurnaan manusia dengan mendekatkan diri kepada Allah, (b). Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

G. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penyusunan tesis ini sebagaimana berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



Sosok *Ulû al-Albâb* dalam skema gambar di atas merupakan sosok yang memiliki nilai-nilai ketauhidan yang melingkupi tiga pilar: *dzikir*, yaitu selalu mengingat dan memuji Allah Swt, kemudian *fikir* senantiasa bertafakur

³¹Irja Putra Pratama dan Zulhijra, Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia, “*Jurnal PAI Raden Fatah*”, Vol. 1, No. 2, April 2019, hlm. 121.

(berfikir mendalam) akan segala fenomena yang terjadi baik ataupun buruk untuk mengambil hikmah dibalik fenomena yang ada. Kemudian *amal sholeh*, yaitu pengamalkan ilmu yang telah diperoleh dan difahaminya dalam proses pendidikan, sehingga ilmu yang mampu difahami dapat menjadi *way of life* (pandangan hidup) siswa atau peserta didik dalam menjadi manusia yang berakhlak mulia atau beramal sholeh. Selain itu, konsepsi nilai-nilai yang terkandung dalam *Ulû al-Albâb* setidaknya mampu bersinergi dengan ketiga potensi kecerdasan yang dimiliki manusia yaitu IQ (*Intellektual Quotient*), SQ (*Spiritual Quotient*), dan EQ (*Emosional Quotient*). Dalam koneksi *Ulû al-Albâb* IQ merupakan realisasi dari fikir, dzikir sebagai realisasi yang mendukung SQ, dan amal sholeh atau perbuatan yang baik menjadi realisasi yang mendukung perkembangan EQ.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis kualitatif-naturalistik, dimana keberadaan peneliti tidak dapat memanipulasi ataupun mempengaruhi dinamika pada objek penelitian,³² dalam hal ini yaitu kandungan makna *Ulû al-Albâb* dalam Tafsir al-Misbah yang merupakan karya Quraish Shihab. Penelitian ini juga dapat disebut sebagai *library research* (kepuustakaan), yang mana penelitian ini dalam menggali suatu informasi penelitian dengan melalui membaca buku-buku, jurnal ilmiah, dan jenis

³² Muhyani, *Metodologi Penelitian: cara Mudah Melakukan Penelitian*, (Bogor, 2019), hlm. 212.

ke pustakaan ilmiah lainnya.³³ Dengan demikian peneliti akan menjadikan sumber pustaka-ilmiah dan pemikiran tokoh yang masih eksis dalam dunia pendidikan sebagai bahan penelitian yang kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan dari suatu penelitian, dalam hal ini yaitu konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb* dalam tafsir al-Misbah dan relevansinya dengan Pendidikan Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan interdisipliner, yang merupakan suatu pendekatan yang meninjau berbagai sudut pandang (perspektif) keilmuan yang selaras dan terpadu, untuk nantinya menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi.³⁴ Pendekatan yang demikian berusaha untuk memecahkan problematika yang ada dengan mengintegrasikan antara satu ilmu dengan ilmu yang lain.³⁵

Pendekatan ini digunakan untuk mendalami makna dan konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb* dalam pandangan tafsir al-Misbah dengan menyertakan disiplin keilmuan lainnya seperti tasawuf dan psikologi. Kemudian peneliti akan menganalisis kerelevansian konsep *Ulû al-Albâb* dengan pendidikan agama Islam dari sudut pandang potensi manusia sebagai subjek pendidikan.

³³ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 31.

³⁴ Ratu Vina Rohmatika, Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner Dalam Studi Islam, "*Al-Adyan*", Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 117.

³⁵ Khoiruddin Nasution, Berfikir Rasional-Ilmiah Dan Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner Dalam Studi Hukum Keluarga Islam, "*Al-Ahwal*", Vol. 10, No. 1, Juni 2017 M/1438 H, hlm. 19.

3. Sumber Data

Dalam memperoleh informasi kaitannya dengan *Ulû al-Albâb*, penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi data pada peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui pihak pertama, baik berupa wawancara, reka jejak dan lain-lain.³⁶Jadi, data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari pihak pertama dan menjadi rujukan utama dalam mendalami konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb*, yaitu Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data, informasi terkait suatu objek penelitian, seperti data yang diperoleh dari orang lain melalui wawancara ataupun dari document.³⁷ Dalam penelitian ini sumber sekunder adalah buku, jurnal, artikel, atau tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan *Ulû al-Albâb*, Quraish Shihab, dan pendidikan Islam.

³⁶Vina Herviani, Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung, "*Riset Akuntansi*", Vol. VIII, No. 2, Oktober 2016, hlm.23.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi, sebagai jembatan untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode dokumentasi merupakan metode yang erat kaitannya dengan dokumen-dokumen baik berupa gambar, tulisan-tulisan, ataupun karya-karya monumental seseorang.³⁸ Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah yang berhubungan dengan *Ulû al-Albâb*, Tafsir al-Misbah, dan Pendidikan Islam.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, lalu dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Teknik *Content Analysis*

Teknik ini merupakan suatu teknik dalam menganalisis data dengan menemukan kesimpulan melalui pendalaman akan karakteristik pesan dari suatu penelitian secara objektif dan sistematis,³⁹ sehingga teknik analisis ini nerungsi sebagai upaya dalam menyimpulkan yang dibutuhkan berdasarkan karakteristik data yang didapatkannya.

b. Teknik Perbandingan Tetap

Merupakan suatu teknik analisis data yang membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain atau katagori satu dengan katagori

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, hlm. 329.

³⁹Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 220.

yang lainnya.⁴⁰ Sehingga dapat difahami secara umum, bahwa inti dari teknik nalisis perbandingan tetap terdapat pada pendeskripsian fenomena, mengklasifikasikan, dan bagaimana konsep-konsep yang ada memiliki sinkronisasi antara satu dengan yang lainnya.⁴¹

c. Hermeneutika

Hermeneutika merupakan pengungkapan pikiran seseorang dalam wujud kata-kata, demikian terambil dari bahasa Yunani “hermeneuein” yang berarti: menerjemahkan, memberi pemahaman, atau menafsirkan. Demikian hermeneutika merupakan usaha sadar dalam rangka memberikan penjelasan atas suatu yang *musykil*.⁴²

Hermeneutika sebagai salah satu metode tafsir tidak hanya berfokus pada teks, akan tetapi juga memahami makna literalnya. Hermeneutika digunakan sebagai metode pendekatan dalam memahami dan menggali makna teks juga memperhatikan horison-horison (cakrawala) teks yang dihadapi, yaitu horizon teks, pengarang, dan pembaca. Gadamer memberikan penjelasan dalam proses interpretatif terjadi dialektasi antara penafsir dengan teks, yang mana penafsir memperhatikan terhadap konteks historisitas seperti budaya, bahasa, dan kepentingan praktis.⁴³

⁴⁰ Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hlm. 289.

⁴¹ Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hlm. 288

⁴² Mudia Raharjo, *Hermeneutika Gadamerian*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm.

⁴³ Mudia Raharjo, *Hermeneutika Gadamerian...*, hlm. 121.

I. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan dalam menarik suatu kesimpulan, maka peneliti akan menyusun tesis ini dalam lima bab, dan antara satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan.

Bab I: Pendahuluan.

Menjelaskan tentang orientasi dan arah yang hendak peneliti tuju, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teoritik, Kerangka Berfikir, dan Metode Penelitian.

Bab II: *Ulû al-Albâb* dan Pendidikan Islam.

Adapun yang hendak penulis sampaikan yaitu: (1). Penjelasan *Ulû al-Albâb* meliputi terminologi *Ulû al-Albâb*, dan ayat-ayat *Ulû al-Albâb*. (2). Pendidikan Islam meliputi terminologi Pendidikan Islam, dan tujuan Pendidikan Islam.

Bab III: Quraish Shihab dan Tafsir al-Misbah, Penafsiran Ayat-ayat *Ulû al-Albâb*, Serta Pendidikan Islam Dalam Tafsir al-Misbah.

Adapun yang hendak disampaikan: (1). Biografi M. Quraish Shihab dan latar belakang pemikirannya, yang mencakup latar belakang pendidikan, *sosio-historis* yang melatar belakangi pemikiran beliau dalam bidang al-Qur'an dan tafsir. (2). Tafsir al-Misbah yang meliputi sejarah penulisan, latar belakang penulisan, dan metodologi dalam penafsiran yang digunakan. *Ketiga*, akan

disampaikan penjelasan tafsir ayat-ayat *Ulû al-Albâb* dalam tafsir al-Misbah.

Bab IV: Analisis Ayat-ayat *Ulû al-Albâb* dalam Tafsir al-Misbah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.

Pada bab ini merupakan analisis terhadap makna dan nilai-nilai *Ulû al-Albâb* yang merujuk pada Tafsir al-Misbah serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

Bab V: Penutup.

Pada bagian bab ini merupakan kesimpulan dari penjabaran-penjabaran penjelasan yang ada. Pada bab ini peneliti juga akan memberikan gambaran umum terkait peluang untuk mendalami / meneliti *Ulû al-Albâb*.

`BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah disajikan dari bab I sampai dengan bab IV yang membahas penelitian tentang konsep nilai-nilai *Ulû al-Albâb* dalam tafsir al-Misbah dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Peneliti kemudian dapat mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, berikut kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb* dalam Tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa *Ulû al-Albâb* merupakan individu atau kelompok yang mempunyai akal murni, dan tidak diselubungi oleh kulit atau kabut ide sehingga orang tersebut mampu berfikir tentang petunjuk-petunjuk Allah (fikir), merenungkan ketentuan-ketentuan Allah (dzikir), dan mampu untuk melaksanakannya (amal sholeh). Konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb* yang terdapat QS. al-Baqarah/2: 179 yaitu: saling menjaga jiwa dan raga terhadap sesama, menjauhi perbuatan balas dendam, dan tidak pula melampaui batas. QS. al-Baqarah/2: 197: Menjauhi pertikaian dan bercerai-berai / permusuhan, Tidak mengikuti dan menuruti hawa nafsu kebinatangan yang menyebabkan kerusakan baik bagi dirinya maupun orang lain, dan Menyiapkan bekal dalam melaksanakan perintah Allah, baik berupa bekal materi, maupun rohani. QS. al-Baqarah/2 269: Tidak mengikuti jalan keburukan atau perkara yang dilarang oleh agama yang

dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, Senantiasa mengasah dan mengasuh jiwa agar memperoleh al-Hikmah. QS. ‘Ali ‘Imran/3 7: Hatinya senantiasa condong pada perkara yang jelas kebenarannya, dan Senantiasa menjadikan hati sebagai pertimbangan diatas akal. QS.’Ali ‘Iman/3 190-191: Senantiasa memikirkan akan ciptaan Allah SWT, untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada-Nya. QS. al-Ma’idah/5 100: Hatinya senantiasa condong pada keyakinan, ucapan, dan perbuatan yang baik.

2. Relevansi konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb* dalam tafsir al-Misbah dengan Pendidikan Islam terletak pada pemberdayaan secara integral terhadap potensi kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) siswa / peserta didik. Kemudian relevansi konsepsi nilai-nilai yang terkandung dalam *Ulû al-Albâb* dengan merujuk pada Tafsir al-Misbah dapat dihubungkan dengan kurikulum Pendidikan, baik dalam konteks tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan model pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka diharapkan kepada seluruh pembaca yang dicintai Allah SWT, dapat mengambil manfaat sekaligus menjadi sumber pengetahuan baru dalam konteks pendidikan Islam dan kajian al-Qur’an. Terkhusus kepada para pakar atau praktisi pendidikan, semoga bisa menjadi referensi dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang bernuansakan nilai-nilai *Ulû al-Albâb*, yang mana dapat dijadikan

alternative dalam mewujudkan Pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita agama dan bangsa, sekaligus mampu menjawab akan tantangan zaman. Terlebih zaman yang sudah disebut sebagai 4.0 yang sangat rawan terhadap tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama ataupun kemasyarakatan yang masih timpang atau melemah baik dari segi spiritual, intelektual, maupun sosial-humanis.

Penelitian ini tentunya masih sangat jauh dari kata sempurna. Sehingga dalam hal ini penulis sangat mengharapkan para pembaca bersedia mencurahkan ide dan pemikirannya dalam melakukan penelitian lebih intens lagi terhadap tema ini. Kesadaran penulis akan masih kurangnya analisis terhadap ayat-ayat *Ulû al-Albâb* terlebih tidak keseluruhan ayat-ayat penulis analisis. Selain itu relevansi dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kecerdasan siswa dan kurikulum pembelajaran semata, akan tetapi masih banyak aspek dan komponen Pendidikan Islam yang masih dapat dimasuki konsepsi nilai-nilai *Ulû al-Albâb*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, Hilda. 2014. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam, "*Jurnal Pendidikan Universitas Garut*", Vol. 08, No. 01.
- Al-Qardhaawi, Yusuf. 2001. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aziz, Rahmat. 2012. *Ulul Albab Citra Diri Dan Religiusitas Mahasiswa DI Era Globalisasi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ahmad St. 1997. *Kamus Munawwar*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Al-Mas'udiy, Hafidz Hasan. *Taisirul Kholaq: Fii 'Ilmi Al-Akhlak*. Semarang: Nuruliman.
- Az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim: Toriqul Muta'alim*.
- Ahmad St. 1997. *Kamus Munawwar*, Semarang: Karya Toha putra.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Qathan, Manna. 1995. *Pembahasan Ilmu al-Qur'an II*, terjemah. Halimuddin. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Assegaf, Muhdhor. *Cahaya dari Nusantara: Maulana Habib Luthfi Bin Yahya*. Pemalang: Abna' Seiwwun.
- Arief, Arma. 2002. *Penganyar Umum dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Abdurrahman An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponogoro.
- Badri, Malik. Ttc. *Tafakkur perspektif Psikologi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Basyir, Muhammad Abu. *Alâlâ*. Pekalongan: Maktabah Askô.
- Al-Mas'udiy, Hafidz Hasan. *Taisirul Kholaq: Fii 'Ilmi Al-Akhlak*, Semarang: Nuruliman.

- Danim, Sudarwan. 2003. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dawam, Raharjo. 2002. *Enslikopedi Al-Qur'an: Tafsir Osisal Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramaadia.
- Djumaransah dan Abdul Malik Karim Amrullah. 2007. *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi*. Malang: UIN Malang Press.
- Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 5.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Elfiki, Ibrahim. 2013. "*Quwwat al-Fikir*", penerjemah Khalifurahman dan M. Taufik Damas, *Terapi Berfikir Positif*. Jakarta: Zaman.
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad. 2018. *Al-Mu'jam Al-Mufharos Al-Lafadz Al-Qur'an Al-Karim*. Mesir: Al-Azhar.
- Forum Kalimasada. 2009. *Kearifan Syari'at ; Menguak Rasionalitas Syari'at dari Perspektif Filosofis, Medis, dan Sosiohistoris*. Surabaya : Lirboyo Press.
- Gunawan, Heri. 2004. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan pemikiran Tokoh*, Bandung: PT. Raja Rosadakarya.
- Hayy al-Farmawi, Abd. 1994. *Pengantar Ilmu tafsir Maudhui*, terj, Surya A. Jamrah. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Heriyanto, Husein. 2003. *Paradigma Holistik: Dialog Filsafat, Sain, dan Kehidupan Menurut Sadra dan Whitehead*. Jakarta: Taraju.
- Khalifurrahman dan Taufik Damas. 2015. *Terapi Berfikir Positif*. Jakarta: Zaman.
- Muhammad, Omar. At-Toumi As-Syaibani. 1979. *Falsafah pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad Mashum Ibn A'liy, Syaikh. *Al-Amssilatu At-Tasyrifyyah*. Surabaya; Matbah Salim Nabhan.
- Nata, Abuddin. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

- Nasution, Harun. 1996. *Ijtihad Dalam Sorotan Ahmad Azhar Basyir, Munawir jadzali, Zainal Ibrahim Hosen, Harun Nasution, Nuchtar Adam, Muhammad Al-Bagir*. Bandung: Al-Mizan.
- Putra Pratama, Irja, dan Zulhijra. 2019. Reformasi Pendidikan islam Di Indonesia, "*Jurnal PAI Raden Fatah*", Vol. 1, No. 2.
- Raharjo, Mudia. 2007. *Hermeneutika Gadamerian*. Malang: UIN Malang Press.
- Rusmin, Muhammad. 2017. Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam, "*Jurnal UIN Alaudin Malang*", Vol. VI, No. I, Januari.
- Shihab, Quraish. 1997. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir Atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Suprayogo, Imam. 2005. *Paradigma Pengembangan Keilmuan Di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.
- Susilo, Eko. 2001. *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 1*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sutrisno. 2006. *Fazlur rahman: Kajian Terhadap Metode Epistemologi dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sa'id, Ridlwan Qoyyum. *Tashil Ath-Thuruqot: Ushul Fiqh*.
- Tantowi, Ahmad. 2008. *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global*. Semarang: PT. Rizqi Putra.
- Tholib, Moh. 1974. *Kedudukan Ijtihad Dalam Syari'ah Islam, "Al-Ma'arif"*, Bandung.
- Tasmara, Tato. 2000. *Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri*. Jakarta: Gema Insani.
- Ubiyati, Nur. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Yusuf, Musfirotun. 2012. *Managemen Pendidikan: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: STAIN Pekalongan Press.
- Yusuf Candra, Bach. 2018. Problematika Pendidikan Agama Islam, "*ISTIGHNA*", Vol. 1, No. 1.

Yunus, Muhammad. 1989. *Kamus Arab – Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wadmuriya.

Zarkasyi, Imam. 1994. *Usuluddin; 'Ala Madzhab Ahli Sunnah Wal Jama'ah*. Ponorogo: Trimurti Press.

RIWAYAT HIDUP

Nama : FAHMI ALI MASYKUR
Tempat Tgl Lahir : Pekalongan, 11 September 1995
Alamat : Des. Maribaya, Kec. Karanganyar, Kab. Purbalingga
Telpon/WA : 081314322704
E-mail: : amfahmi85@gmail.com
Pendidikan :
S1 : IAIN Pekalongan
SLTA : MA Futuhiyah 01 Mranggen - Demak
SLTP : MTs N 01 Karangayar
SD : MIN Ma'arif NU 01 Maribaya
Prestasi : -
Organisasi : -
Pengalaman Kerja: Bertani
Karya Ilmiah :
Buku :-
Artikel :-

Pekalongan, 24 Januari 2022


FAHMI ALI MASYKUR
NIM. 5219039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FAHMI ALI MASYKUR
NIM : 5219039
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 081314322704

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

KONSEPSI NILAI-NILAI *ULŪ AL-ALBĀB* DALAM TAFSIR AL-MISBAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2022



FAHMI ALI MASYKUR